GAMBARAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PENGGUNA *GADGET* USIA PRASEKOLAH DI TK NEGERI PEMBINA MUTIARA DULAMAYO KABUPATEN GORONTALO

Andi Akifa Sudirman[1], Lenny N Ali[2], Mita Lestari R Panu[3]
Universitas Muhammadiyah Gorontalo[1,2,3].
Corresponding Author : mitalestari841@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pada anak prasekolah merupakan proses perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Beberapa anak menghadapi hambatan dalam perkembangan bahasa mereka karena faktor-faktor seperti keterlambatan perkembangan atau kondisi medis tertentu. Peran orang tua memberikan *gadget* kepada anak usia dini merupakan pola asuh untuk media pembelajaran, alat komunikasi, alat bermain dan untuk menenangkan anak. Namun, penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mempengaruhi perkembangan dan interaksi pada anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak pengguna gadget di usia prasekolah. Metode penelitian yaitu rancangan kuantitatif jenis deskriptif statistik. Sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* berjumlah 60, serta menggunakan instrumen Denver II. Hasil penelitian dengan jumlah responden 60 anak yang berada di TK Negri Pembina Mutiara Desa Dulamayo, berdasarkan usia responden yang terbanyak yaitu usia 3 tahun sebanyak 25 anak (41,7%), berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan sebanyak 41 anak (69,3%), berdasarkan usia pengenalan *gadget* yang terbanyak yaitu 3 Tahun sebanyak 37 anak (61,7%), berdasarkan frekuensi waktu penggunaan *gadget* yang terbanyak yaitu 1-2 jam sebanyak 43 orang (71%). Perkembangan bahasa terbanyak yaitu Normal 55 anak (91,7%), serta perkembangan bahasa suspect 5 anak (8,3%). Kesimpulannya penggunaan gadget memiliki dampak yang kompleks terhadap perkembangan bahasa anak, penggunaan yang berlebihan dapat meningkatkan risiko gangguan perkembangan bahasa pada anak.

Kata kunci : anak, bahasa, gadget, perkembangan

ABSTRACT

Language development in preschool children is a process of significant change across various aspects of their lives. Some children encounter barriers in language development due to factors such as developmental delays or certain medical conditions. The role of parents in providing gadgets to young children is part of parenting strategies for educational media, communication tools, play devices, and calming children. However, excessive use of gadgets may impact children's development and interaction. This study aims to describe the language development of preschool children who use gadgets. The research method is quantitative with a descriptive statistical design. The sample consisted of 60 children using a total sampling technique, assessed using the Denver II instrument. The results, based on 60 respondents from TK Negeri Pembina Mutiara in Dulamayo Village, showed that the majority of respondents were 3 years old (25 children or 41.7%). Most respondents were female (41 children or 69.3%), and the most common age of initial gadget exposure was 3 years old (37 children or 61.7%). The majority of children used gadgets for 1-2 hours daily (43 children or 71%). Language development was mostly categorized as normal (55 children or 91.7%), while 5 children (8.3%) showed signs of suspect language development. In conclusion, gadget use has a complex impact on children's language development, where excessive usage may increase the risk of language developmental delays.
Keywords: *children, development, gadgets, language*

PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak prasekolah merupakan proses perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah sederhana. Mereka juga mengalami kemajuan pesat dalam kemampuan berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, serta memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik. Selain itu, anak-anak mengembangkan kemampuan motorik kasar, seperti berjalan dan berlari, serta motorik halus, seperti menulis dan menggambar. (Fitriah, Zainal Munir, 2022).

Perkembangan anak mencakup empat aspek utama yaitu keterampilan motorik halus, keterampilan motorik kasar, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial personal (Wicaksono, 2016). Perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti menulis dan menggambar, yang penting untuk aktivitas sehari-hari dan kemampuan akademis. Motorik kasar mencakup penggunaan otot-otot besar untuk gerakan seperti berjalan dan berlari, yang mendukung kesehatan fisik dan koordinasi tubuh. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal, yang penting untuk interaksi sosial dan pembelajaran. Sementara itu, perkembangan personal sosial melibatkan pemahaman dan pengelolaan emosi serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain, yang membentuk dasar hubungan interpersonal yang sehat. Semua jenis perkembangan ini saling terkait dan membentuk fondasi penting bagi pertumbuhan anak di masa depan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Anak usia prasekolah berada pada Tahap III perkembangan bahasa, yang terjadi sekitar usia 3-5 tahun. Pada tahap ini, mereka menunjukkan kemajuan signifikan dalam penggunaan bahasa. Mereka memperluas kosakata mereka dengan cepat, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan kebutuhan dengan lebih jelas (Maghfiroh and Eliza, 2021). Selain itu, anak-anak mulai mampu membentuk kalimat sederhana yang bermakna, seperti menggabungkan kata-kata untuk menyampaikan keinginan atau pengalaman mereka. Mereka juga mulai memahami aturan dasar tata bahasa, seperti penggunaan kata ganti dan bentuk kata kerja, yang membantu mereka menyusun kalimat dengan lebih tepat. Kemampuan mendengarkan dan berbicara mereka juga semakin berkembang, memungkinkan mereka untuk mengikuti instruksi yang lebih kompleks, memahami cerita, dan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Interaksi sosial juga menjadi lebih lancar, karena anak-anak menggunakan bahasa untuk bermain, berbagi informasi, dan menyelesaikan konflik dalam lingkungan sosial mereka. Tahap ini merupakan fondasi penting bagi perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi yang lebih lanjut di masa depan (Friantary, 2020).

Meskipun perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah adalah suatu proses yang umumnya terjadi secara alami, namun kenyataannya, tidak semua anak dapat berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini disebabkan oleh variasi dalam kesiapan fisik dan mental setiap anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai contoh, beberapa anak menghadapi hambatan dalam perkembangan bahasa mereka karena faktor-faktor seperti keterlambatan perkembangan atau kondisi medis tertentu. (Viandari and Susilawati, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kim *et al.*, 2021) di Gyeongsang National University, Jinju, Korea menemukan bahwa Keterlambatan bicara dan bahasa merupakan kelainan neurologis yang umum terjadi gangguan perkembangan dengan prevalensi 2% –11% pada anak-anak prasekolah dan 9% –17% pada anak-anak berusia sekitar 2 tahun. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), terdapat 5-8 persen anak prasekolah yang mengalami *speech delay*. Bahkan, khusus dan tercatat ada 21 persen anak sekitar 80 juta yang mengalaminya. Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor genetik, lingkungan, nutrisi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Penting untuk mendeteksi

keterlambatan perkembangan sejak dini agar dapat memberikan intervensi yang tepat dan mendukung perkembangan optimal anak-anak (Rosary, 2024)

Keterlambatan perkembangan bahasa pada anak seringkali terkait dengan lingkungan di sekitarnya. Interaksi yang terbatas dengan bahasa, kurangnya stimulasi verbal, atau kekurangan dalam model bahasa yang memadai dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara. (Yunita *et al.*, 2023). Selain itu peran orang tua memberikan *gadget* kepada anak usia dini merupakan pola asuh untuk media pembelajaran, alat komunikasi, alat bermain dan untuk menenangkan anak. Namun, penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menurunkan perkembangan bahasa pada anak. Enam aspek pengukuran perkembangan bahasa meliputi kosa kata, sintaksis, semantik, fonem, fonologi, dan morfologi (Bintari Kusumastuti *et al.*, 2023).

Penggunaan *gadget* pada anak dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan, terutama dalam aspek kemampuan berbicara. Anak-anak cenderung mengalami kemunduran dalam kemampuan bicara mereka dan menjadi kurang berkomunikasi interpersonal. Selain itu, penggunaan *gadget* juga berdampak negatif pada kesehatan fisik, seperti obesitas dan gangguan penglihatan, karena kurangnya aktivitas fisik. Secara sosial dan emosional, anak-anak dapat kesulitan mengontrol diri dan menjadi lebih introvert. Meskipun *gadget* bisa menjadi alat pendidikan, orang tua perlu mengawasi penggunaan *gadget* anak agar tidak mengganggu perkembangan mereka secara negatif. (Rihlah, Shari and Rizki Anggraeni, 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran perkembangan bahasa anak pengguna *gadget* usia prasekolah TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kuantitatif Dalam hal ini menggambarkan tentang perkembangan bahasa anak pengguna *gadget* usia prasekolah TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo. Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo pada bulan Juli-Agustus tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa di TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo berjumlah 60 orang dengan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana dalam penentuan sampel diambil keseluruhan berdasarkan populasi yang berjumlah 60 responden. Dalam pengambilan sampel ini menggunakan kriteria dalam pemilihan sampel yaitu kriteria inklusi adalah siswa <6 tahun TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo yang didampingi orang tua, kooperatif dan kriteria ekslusi yaitu yang memiliki keterbelakangan mental. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner yang berisi karakteristik anak yang meliputi nama, umur, jenis kelamin. Pada pengukuran perkembangan bahasa menggunakan instrumen Denver II dengan interpretasi berdasarkan hasil penilaian keseluruhan yaitu normal, suspect dan unstable yang akan di tulis pada lembar observasi dalam bagian kesimpulan

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, umur pengenalan *gadget*, frekuensi waktu penggunaan *gadget*

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur		
3 Tahun	25	41,7%
4 Tahun	24	40%
5 Tahun	11	18,3%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	31,7%
Perempuan	41	69,3%

Umur Pengenalan *Gadget*		
2 Tahun	15	25%
3 Tahun	37	61,7%
4 Tahun	7	11,7%
5 Tahun	1	1,7%
Frekuensi Waktu Penggunaan *Gadget*		
<1 Jam	6	10%
1-2 Jam	43	71%
>2 Jam	11	18,3
Total	**60**	**100%**

Berdasarkan tabel dengan jumlah responden 60 anak yang berada di TK Negri Pembina Mutiara Desa Dulamayo, berdasarkan usia responden yang terbanyak yaitu usia 3 tahun sebanyak 25 anak (41,7%), berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan sebanyak 41 anak (69,3%), berdasarkan usia pengenalan *gadget* yang terbanyak yaitu 3 Tahun sebanyak 37 anak (61,7%), berdasarkan frekuensi waktu penggunaan *gadget* yang terbanyak yaitu 1-2 jam sebanyak 43 orang (71%).

Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Pengguna *Gadget*

Tabel 2 Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Pengguna *Gadget*

Perkembangan Bahasa	Frekuensi	Persentase
Normal	55	91,7%
Suspect	5	8,3%
Total	**60**	**100%**

Berdasarkan tabel dengan jumlah responden 60 anak yang berada di TK Negri Pembina Mutiara Desa Dulamayo, perkembangan bahasa terbanyak yaitu Normal 55 anak (91,7%), serta perkembangan bahasa suspect 5 anak (8,3%).

PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa berdasarkan karakteristik umur dibagi dalam beberapa kategori yaitu umur 3 tahun memiliki perkembangan bahasa normal 20 anak dan perkembangan bahasa suspect 5 anak. Pada usia 3 tahun, anak-anak berada pada tahap perkembangan bahasa yang sangat kritis. Pada usia ini, mereka biasanya mengalami lonjakan pesat dalam keterampilan bahasa, termasuk peningkatan kosakata, kemampuan merangkai kalimat, dan pemahaman makna kata. Namun, fase ini juga merupakan periode yang rentan karena variasi dalam perkembangan bahasa dapat sangat signifikan di antara anak-anak

Untuk umur 4 tahun memiliki perkembangan bahasa normal 24 anak serta umur 5 tahun memiliki perkembangan bahasa normal 11 anak. Hal ini mengidikasikan bahwa pada umur responden yang memiliki resiko perkembangan suspect tertinggi yaitu pada umur 3 tahun. Pada karakteristik jenis kelamin yaitu untuk laki-laki yang memiliki perkembangan bahasa normal sebanyak 18 anak serta perkembangan bahasa suspect 3 anak. Sedangkan jenis kelamin perempuan memiliik perkembangan bahasa normal sebanyak 39 dan perkembangan bahasa suspect 2 anak. Dalam penelitian ini tidak dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa jenis kelamin berhubungan langsung dengan perkembangan anak dikarenakan hasil yang didapatkan tidak menggambarkan pengaruh jenis kelamin terhadap perkembangan anak.

Pada karakteristik umur pengenalan *gadget* kategori umur 2 tahun yang memiliki perkembangan normal sebanyak 12 anak dan perkembangan suspect 3 anak. Pada kategori umur 3 tahun yang memiliki perkembangan normal 35 anak dan perkembangan suspect 2 anak. Pada kategori umur 4 tahun perkembangan normal sebanyak 7 anak dan umur 5 tahun 1 anak. Hal ini dapat menggambarkan bahwa pengenalan *gadget* lebih awal dapat menjadi kemungkinan resiko perkembangan suspcet dimana semakin awal pengenalan *gadget* pada anak, maka akan meningkatkan kemungkinan resiko perkembangan suspect pada anak. Pada

karakteristik frekuensi waktu penggunaan *gadget* untuk <1 jam memiliki perkembangan normal 6 anak, untuk 1-2 jam memiliki perkembangan normal 43 anak, serta >2 jam memilki perkembangan normal 6 anak dan yang suspect 5 anak. Hal ini menggambarkan bahwa anak yang menggunakan *gadget* dengan waktu >2jam pada 11 anak penelitian memiliki kemungkinan (8,3%) resiko perkembangan suspect.

Pada penelitian ini didapatkan perkembangan normal sebanyak 55 responden anak, hal ini dikarenakan anak mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik diantaranya bicara dengan dimengerti, menyebut 4 gambar yang ditunjukkan, mengetahui 2 kegiatan yang ditanyakan, mengerti 2 kata sifat, menyebut 1 warna, mengetahui kegunaan 2 benda, menghitung kubus, mengetahui 3 kegunaan benda, mengetahui 4 kegiatan, bicara semua dimengerti, mengerti 4 kata depan, menyebut 4 warna, mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, menghitung 5 kubus, mampu menjelaskan sifat benda, serta mengartikan 7 kata. Sedangkan pada responden 5 anak dengan kategori perkembangan suspect dikarenakan tidak mampu melakukan tugas perkembangan diantaranya menyebut 1 warna, menyebutkan kegunaan benda yang ditanyakan, serta mengerti 4 depan.

Pada 5 anak dengan perkembanagn suspect berdasarkan wawancara, orang tua mengatakan pemberian *gadget* terlalu dini diakibatkan sebagai upaya penenang bagi anak agar tidak rewel dan menjadi lebih tenang. Tindakan ini disamping dapat mendistraksi anak, namun berdampak pada adiksi anak dalam ketertarikan penggunaan *gadget* dan memicu kurangnya pergaulan anak dengan lingkungan sekitarnya dimana hal ini akan berdampak secara langsung dengan perkembangan bahasa komunikasi anak tersebut. Durasi screen time yang tinggi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak dimana waktu yang dihabiskan di depan layar mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi langsung dengan orang dewasa dan teman sebaya, yang sangat penting untuk perkembangan bahasa. Interaksi tatap muka memungkinkan anak untuk mendengar, meniru, dan memahami berbagai aspek komunikasi verbal dan non-verbal, seperti intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Selain itu aktivitas yang dilakukan di layar sering kali bersifat pasif dan kurang interaktif dibandingkan dengan percakapan langsung. Ketika anak terlalu banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital, mereka mungkin kurang terlibat dalam percakapan yang merangsang perkembangan bahasa mereka, seperti bertanya, menjelaskan, dan berlatih berbicara. Hal ini paparan yang berlebihan terhadap konten digital dapat mengganggu pola tidur dan kesehatan mental anak, yang juga berpengaruh negatif pada kemampuan kognitif dan bahasa.

Pada anak yang normal diantaranya terdapat 5 anak dengan perkembangan advance pada beberapa item diantaranya mampu menghitung 5 kubus, dan mengartikan 7 kata. Secara keseluruhan mayoritas responden pada penelitian ini memiliki perkembangan yang baik dikarenakan mampu menyelesaikan tugas/item perkembangan berdasarkan umur responden. Hal ini menyoroti dampak penggunaan *gadget* pada anak prasekolah sebagian besar membawa dampak positif bagi komunikasi anak dengan orang lain. Observasi lain yang dilakukan peneliti yaitu didapatkan terdapat 3 anak dengan kategori perkembangan normal yang memiliki penilaian 2 tugas/item advance memiliki bahasa baku yang baik yang ditiru dari tontonan edukasi platform digital kesukaan mereka. Perkembangan teknologi dapat membawa manfaat bagi anak khususnya edukasi bahasa yang baik khususnya dengan pemantauan orang tua terhadap tontonan anak sejak ini.

Pengenalan atau penggunaan *gadget* terlalu dini pada anak dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti frekuensi, durasi, dan pengawasan orang tua. Penggunaan *gadget* sebagai bahan dasar pembelajaran pada anak akan berdampak positif seperti meningkatkan kreativitas dan daya pikir anak. Hal tersebut dapat muncul apabila orang tua pandai mengontrol dan mengarahkan anak, serta tegas dalam memberikan batasan-batasan waktu kepada anak dalam bermain *gadget*. Begitupun sebaliknya,

apabila pengawasan orang tua kurang serta tidak ada upaya tegas dalam memberikan batasan waktu bermain *gadget* pada anak, dapat menimbulkan sisi negatif. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila bahwa terdapat pengaruh antara lama penggunaan *gadget* terhadap perkembangan anak (Dewi, Yulianingsih and Hayati, 2019).

Pemberian *gadget* smartphone oleh orang tua kepada anak usia dini sebagai penenang akan memberikan efek yang tidak selalu baik. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Bintari Kusumastuti (2023) dimana anak yang diteliti memiliki hambatan perkembangan bahasa, khususnya pada aspek kosa kata, semantik, fonem, fonologi dan morfologi. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh karena anak lebih banyak menerima informasi yang diperoleh dari *gadget* smartphone yang diberikan oleh orang tua dengan tujuan menenangkan anak. Meskipun orang tua telah menyadari bahwa anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa oleh karena adiksi *gadget* smartphone, namun orang tua tetap memberikan kepada anak. Hal ini dilakukan agar anak tetap tenang dan orang tua dapat melakukan hal lain.

Penelitian ini sejalan dengan Haura (2022) dimana screen time dan *gadget* memiliki peran positif dalam perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, seperti tayangan video interaktif yang meningkatkan pengetahuan kosa kata dan membuat anak belajar lebih banyak mengenai bahasa. Bahkan pada beberapa anak, screen time dan *gadget* membantunya untuk memperoleh keterampilan bahasa Inggris dan literasi. Melalui aplikasi atau permainan interaktif, media ini berkontribusi pada kegiatan yang mencakup ketrampilan literasi dan peningkatan kosakata. Namun, kontrol dan pengawasan orang tua terhadap screen time juga memegang peranan penting, bahwa orang tua harus terlibat secara aktif ketika screen time sedang berlangsung.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yulsyofriend (2019) dimana menyoroti penggunaan *gadget* anak dalam hal bermain game diapatkan bagi anak yang belum mampu membaca dengan baik, maka beberapa game dapat menjadi alat bantu untuk membantu proses belajar dan stimulasi membaca anak. Seperti di ketahui ada beberapa game mampu membantu anak untuk belajar dengan cara membaca yang lebih asyik, hal ini karena pada game tersebut dilengkapi engn warna huruf yang berwarna-warni, musik yang menarik. Selain itu, saat bermain anak juga diharuskan membaca setiap perintah yang diberikan oleh tokoh game dan narator game. Maka, dengan bermain secara tidak langsung anak dapat belajar membaca. Beberapa jenis game yang mereka sukai adalah game online. Game ini banyak menggunakan bahasa asing yakni salah satunya bahasa Inggris. Ketika anak bermain, secara perlahan anak mengenal dan menguasai bahasa Inggris sehingga dapat memainkan permainannya.

Penelitian oleh Melati & Anesty Mashudi (2021) menyebutkan pada anak usia dini penggunaan gawai berpengaruh positif dan juga berpengaruh negatif, pada hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa gawai sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, pengaruh positif dari *gadget* ialah menstimulus perkembangan bahasa asing, menstimulus kemampuan membaca anak.dan memperkaya kosa kata anak. Pengaruh negatif gawai terhadap anak ialah menghambat perkembangan sosial berbahasa anak karena kecanduannya terhadap gawai membuat anak jarang berinteraksi dengan orang lain.

Penelitian oleh Purwanto & Kunta Adjie (2021) dimana Penelitian ini mendapatkan hasil 41 orang (63,1 %) dengan screen time lebih dari 2 jam per hari dan 24 orang (36,9 %) dengan screen time kurang dari 2 jam per hari. Pada kelompok dengan screen time lebih dari 2 jam per hari, didapatkan 21 orang perkembangan berbahasa sesuai dengan usia dan 20 orang perkembangan berbahasanya mengalami keterlambatan. Kurangnya stimulasi pada anak seperti kurang mengajak main, berinteraksi, maupun mengajak anak berbicara menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan berbahasanya, Stimulus yang terarah dan adekuat dapat menunjang dan mempercepat tahap perkembangan anak dibandingkan yang

tidak mendapat stimulus. Adanya stimulasi yang terus menerus dapat meningkatkan fungsi otak anak dengan cara membentuk sinaps baru. Dengan cara tersebut, maka akan membentuk memori di otak anak sehingga anak bisa memahami dan mengingat lebih dalam serta meningkatkan perkembangan berbahasa pada anak. Memberikan stimulasi bisa merangsang betang otak yangmengaktivasi korteks serebri di pusat berbahasa yaitu di hemisfer kiri.

Saat penggunaan *gadget* dalam pembelajaran orang tua atau orang dewasa dirumah memberikan pengawasan serta arahan terhadap video pembelajaran dengan mengajak anak untuk berdiskusi ataupun menyimak serta mengenal kosakata baru yang dikenalkan dalam video tersebut. Selain itu *Gadget* pada saat ini juga merupakan alat yang diperlukan untuk mengisi waktu anak dalam pengenalan tentang informasi, baik dari pengenalan tentang hewan, video tutorial cara mengerjakan percobaan sains, Pengenalan angka dan juga huruf yang menarik dengan melihat video animasi. Gagdet merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya Ipteks pada zaman sekarang. Tentunya dengan berkembangnya Ipteks, hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku. Tentunya dengan bantuan teknologi seperti *gadget* dapat mempermudah kegiatan manusia agar tidak memakan waktu yang lama. Selain itu, penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa, anak-anak pun tidak luput dari pengaruh penggunaan gagdet salah satunya dalam kemampuan interaksi sosial. Tidak dapat dipungkiri, *gadget* sangat mempengaruhi kehidupan manusia, baik orang dewasa maupun anak-anak. Smartphone, notebook, tablet dan aneka ragam bentuk *gadget* dalam kehidupan sehari-hari sangat mudah ditemui pada zaman sekarang (Suryaningsih and E, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa penggunaan gadget memiliki dampak yang kompleks terhadap perkembangan bahasa anak. Meskipun mayoritas anak menunjukkan perkembangan bahasa yang normal, terdapat indikasi bahwa pengenalan gadget yang terlalu dini atau penggunaan yang berlebihan dapat meningkatkan risiko perkembangan bahasa yang kurang optimal. Anak-anak pada usia tiga tahun, sebagai periode kritis dalam perkembangan bahasa, menunjukkan risiko tertinggi untuk mengalami keterlambatan jika terpapar gadget secara berlebihan. Faktor-faktor seperti durasi penggunaan gadget dan pengawasan orang tua memainkan peran penting dalam menentukan dampak gadget pada keterampilan bahasa anak. Penggunaan gadget dengan pengawasan yang tepat dan pembatasan waktu dapat membawa manfaat edukatif, namun tanpa kontrol yang memadai, bisa menghambat perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak

KESIMPULAN

Kesimpulan dari data menunjukkan bahwa mayoritas anak di TK Negeri Pembina Mutiara Desa Dulamayo berusia dini saat pertama kali diperkenalkan dengan gadget, dengan penggunaan gadget yang cukup sering setiap harinya. Sebagian besar anak memiliki perkembangan bahasa yang normal, namun terdapat sejumlah kecil anak yang menunjukkan indikasi potensi keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan gadget pada perkembangan bahasa anak, di mana penggunaan yang berlebihan dapat berisiko menghambat perkembangan bahasa secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Koordinator Stase Keperawatan Anak atas dukungan dan arahan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala ilmu

dan bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan anak..

DAFTAR PUSTAKA

Bintari Kusumastuti, A. *et al.* (2023) 'Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 3-6 Tahun Yang Diberi Gadget Smartphone', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), pp. 2293–2299. Available at: https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17485.

Dewi, A.K., Yulianingsih, Y. and Hayati, T. (2019) 'Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di kelompok B RA Al Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung berkualifikasi', *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), pp. 83–92.

Fitriah, Zainal Munir, B.S. (2022) 'Pengaruh Pola Asuh Otoriter Dan Demokratif Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), pp. 61–70. Available at: http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65.

Friantary, H. (2020) 'Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini', *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), p. 127. Available at: https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100.

Haura, F.M., Kurniawati, Y. and Pranoto, S. (2022) 'Peran screen time dan gadget terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia dini', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, pp. 396–401. Available at: http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/396.

Kementerian Kesehatan RI (2022) *PEDOMAN PELAKSANAAN Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar, Kementerian Kesehatan RI*. Kemenkes.

Kim, H.S. *et al.* (2021) 'The Clinical Features of Preschool Children With Speech and Language Disorder and the Role of Maternal Language', *Annals of Rehabilitation Medicine*, 45(1), pp. 16–23. Available at: https://doi.org/10.5535/arm.20129.

Maghfiroh, S. and Eliza, D. (2021) 'Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun', *Journal of Education Research*, 2(3), pp. 89–92. Available at: https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.54.

Melati, P. and Anesty Mashudi, E. (2021) 'Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun', *Al-Abyadh*, 4(2), pp. 89–94. Available at: https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.361.

Purwanto, N.P. and Kunta Adjie, E.K. (2021) 'Korelasi Screen Time Terhadap Perkembangan Berbahasa Anak Usia 2-5 Tahun', *Ebers Papyrus*, 27(2), pp. 66–74. Available at: https://doi.org/10.24912/ep.v27i2.16129.

Rihlah, J., Shari, D. and Rizki Anggraeni, A. (2021) 'Dampak Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), pp. 45–55. Available at: https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1204.

Rosary (2024) *Keterlambatan Bicara, Apa Tandanya?, Rumah Sakit Pondok Indah*.

Suryaningsih, R. and E, Y.A. (2021) 'Pengaruh Gadget bagi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), pp. 5347–5354.

Viandari, K.D. and Susilawati, K.P.A. (2019) 'Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah', *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), p. 76. Available at: https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p08.

Wicaksono, K.E. (2016) 'Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Paud Dan Tidak Menjalani Paud Di Dusun Krajan Ii Grenden Puger Kabupaten Jember', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 5(2), pp. 201–215. Available at: https://doi.org/10.33475/jikmh.v5i2.179.

Yulsyofriend, Y., Anggraini, V. and Yeni, I. (2019) 'Dampak Gudget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 25. Available at: https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.2889.

Yunita, E. *et al.* (2023) 'Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), pp. 8369–8378.